

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Section Caesarea* meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *Section Caesarea* di setiap negara adalah antara 10 dan 15%. Jika angka indikator persalinan *Section Caesarea* melebihi batas standar operasi *Section Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Section Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Section Caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Section Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Section Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami kenaikan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021).

Menurut data kesehatan Indonesia (2024) angka persalinan ibu di Indonesia tahun 2023 mencapai 89,8%. Provinsi dengan cakupan persalinan secara normal tertinggi yaitu DKI Jakarta 72,8%, Aceh 68,3%, Sumatera Barat 65,7%, dan terendah adalah Papua Barat mencapai 55,2%, Maluku mencapai 58,6%. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah kelahiran dengan metode *Section Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% (RISKESDAS, 2023).

Indikasi persalinan *Sectio Caesarea* (SC) paling sering diakibatkan oleh komplikasi multipel contohnya posisi janin menyamping/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), prematur sebesar (23,2%), KPD (5,6%), persalinan lama (4,3%), terlilit tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%) (Kemenkes RI, 2023). Didasarkan pada data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) jumlah kelahiran di Indonesia dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) sebesar 27,3% yang disebabkan oleh persalinan lama. Hal ini menunjukkan jumlah kelahiran dengan prosedur *Sectio Caesarea* (SC) semakin berkembang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil riset kesehatan dasar/Rikesdas 2023 menyatakan terdapat 15,3% persalinan yang telah dilakukan melalui proses operasi yang disebabkan oleh persalinan lama. Angka persalinan ibu di Indonesia tahun 2023 mencapai 79,3%. Provinsi tertinggi dengan persalinan yang dilakukan secara *Sectio Caesarea* yang di sebabkan oleh persalinan lama adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,%), Sumatra Barat (23,1%) (Depkes RI, 2023).

Pada tahun 2023 jumlah persalinan yang dilakukan secara normal di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 104.250. Terlihat dari jumlah ibu bersalin normal mengalami penurunan pada tahun 2024 sebanyak 71.081. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat angka prevalensi *Sectio Caesarea* (SC) sebesar 24,6%, pada tahun 2022 dan prevalensi *Sectio Caesarea* (SC) di Kota Padang sebanyak 23% ibu menjalani persalinan SC yang disebabkan oleh persalinan lama (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya (2023) angka kelahiran tertinggi di Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober, nomor satu kelahiran tertinggi terletak di Kecamatan Koto Baru sebanyak 825 kelahiran, kelahiran tertinggi nomor dua terletak di Kecamatan Sungai Dareh sebanyak 727 kelahiran, dan kelahiran tertinggi nomor tiga terletak di Kecamatan Sungai Rumbai sebanyak 649 kelahiran (Dharmasraya, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Utama Arriqah yang merupakan salah satu Klinik Swasta di Kabupaten Dharmasraya dan juga memfasilitasi persalinan dengan *Section Caesarea*, didapatkan angka kejadian persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 71 dari 88 persalinan total pada tahun 2023 (80,68%), 72 dari 101 persalinan total pada tahun 2022 (71,2%), 84 dari 125 persalinan total pada tahun 2021 (67,2%), dan 92 dari 138 persalinan total pada tahun 2020 (66,6%).

Dari data yang didapatkan saat studi pendahuluan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) terus meningkat setiap tahunnya (DKK Dharmasraya 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah *power* berupa his dan tenaga mengejan ibu. Agar persalinan dapat berjalan secara fisiologis maka diperlukan his dan tenaga mengejan yang baik. Oleh karena itu selama proses persalinan sangat penting dilakukan observasi his yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi his sehingga proses persalinan kala I berjalan dengan lancar (Qonitun & Qiftiyah, 2023).

Fase pertama persalinan dimulai dengan kontraksi rahim dan berlanjut hingga serviks mencapai dilatasi penuh, berukuran 10 cm. Selama fase aktif persalinan, serviks mengalami dilatasi 4 hingga 10 cm. Pelebaran ini berlangsung dengan kecepatan 1 cm atau lebih setiap jam nya sampai tercapai pembukaan lengkap (10 cm), disertai dengan turunnya bagian bawah janin (Febriyanti et al., 2023).

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara *holistik care* dengan pendekatan terapi komplementer seperti yoga, aroma terapi, pijat oksitosin, pijat *endorphin*, *akupresur*, terapi musik klasik, penggunaan *birthing ball* dan teknik relaksasi pada ibu bersalin. Penggunaan terapi komplementer paling banyak dilakukan oleh bidan adalah terapi *massage*/pijat yaitu sebanyak (61,4%), di antara *massage* yang dilakukan oleh bidan di antaranya adalah: pijat bayi, pijat oksitosin, pijat payudara dan pijat perenium.

Terapi komplementer lainnya yang jalankan oleh bidan yaitu hipnoterapi (15,8%), akupresure (12,8%), selanjutnya pelayanan yoga (5,7%) dan musik klasik (4,3%). Sejumlah 82% klien melaporkan adanya reaksi efek samping dari pengobatan konvensional yang diterima menyebabkan memilih terapi komplementer. Musik Klasik terbukti mampu mengurangi kecemasan fisiologis pada individu yang siap menjalani persalinan serta tercatat adanya penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pasien (Snyder & Lindquis, 2023).

Musik klasik Mozart juga dapat menimbulkan efek neuroendokrin yang berguna bagi ibu bersalin. Musik klasik mozart bisa meningkatkan suatu respons seperti *endorphin* yang dapat memengaruhi suasana hati, sehingga mampu menurunkan kecemasan, dalam hal ini menurut para ahli musik mengalihkan

pasien dari rasa nyeri, memecah siklus kecemasan dan ketakutan yang meningkatkan reaksi nyeri, serta memindahkan perhatian pada sensasi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kontraksi namun pasien tidak menyadari sehingga lama persalinan kala 1 fase aktif lebih cepat 1 jam (Arnon, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Primadita (2023) menunjukkan bahwa penggunaan musik klasik efektif menurunkan stres sehingga terapi ini dapat diterapkan pada ibu bersalin untuk mengurangi stres yang mencakup rasa cemas dan takut saat menghadapi persalinan sehingga lama persalinannya dapat lebih cepat 1 jam. Musik klasik yang digunakan adalah musik Piano *Uplifting & Energizing (Rondo alla Turca) The Turkish March by Mozart* yang diputarkan selama kala I fase aktif.

Dari hasil penelitian Saifuddin, A.B, (2023) didapatkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar ibu bersalin lama kala I fase aktif cepat sebanyak (86,7%), kala I fase aktif normal sebanyak (13,3%) dan kala 1 fase aktif lambat tidak ditemukan (0%). Pada kelompok kontrol sebagian besar ibu bersalin kala I fase aktif lambat sebanyak (40,0%), kala I fase aktif normal sebanyak (26,7%) dan kala 1 fase aktif lambat sebanyak (33,3%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi lama kala I fase aktif pada ibu bersalin pada kelompok intervensi mayoritas cepat (86,7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan kategori lambat (40,0%). Ada pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Waode Buri Button Utara ($p\text{-value}$ 0,000).

Dari hasil penelitian Binnisa (2023) didapatkan bahwa rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok terapi musik klasik sebesar 321,73 menit dan standar deviasi 22,689. Pada kelompok kontrol rata-rata lama kala I fase aktif sebesar 359,27 menit dan standar deviasi 5,230. Sehingga didapatkan selisih rata-rata mean sebesar 37,54 menit. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus. Penelitian menyatakan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi his dan durasi his pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban. Penelitian menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai tahun 2023 (Qonitun, Jamilah, Jamir et al., 2023).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 1-3 November 2025 di Klinik Pratama Nurjinis dan TPMB Dharmasraya sekitar 5 dari 8 ibu yang mengalami lama persalinan kala 1 fase aktif. Berdasarkan data dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kabupaten Dharmasraya tahun 2025, tercatat 99 Praktek Mandiri Bidan (PMB) dan Klinik yang tersebar di sejumlah Kabupaten Dharmasraya.

Yang memiliki pasien bersalin terbanyak 3 bulan terakhir di Kabupaten Dharmasraya. Klinik Utama Arriqah yang berada di wilayah Kecamatan Pulau Punjung, berada di urutan pertama yang memiliki jumlah pasien persalinan

terbanyak yaitu 71 orang, 13 diantaranya mengalami lama persalinan fase aktif dan Klinik Pratama Nurjinis yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Rumbai, yang memiliki jumlah pasien persalinan terbanyak yaitu 42 orang, 11 diantaranya mengalami lama persalinan fase aktif (IBI Kabupaten Dharmasraya 2025).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Efektivitas Musik Klasik Dan Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Dharmasraya Tahun 2025. Sampel untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel di antara 10 sampai 20 orang (Sugiyono, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah "Apakah ada perbedaan efektivitas musik klasik dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di TPMB Dharmasraya tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui perbedaan efektivitas musik klasik dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di TPMB Dharmasraya tahun 2025.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui rerata lama persalinan kala I pada kelompok musik klasik di TPMB Dharmasraya tahun 2025
- b. Diketahui rerata lama persalinan kala I pada kelompok pijat oksitosin di TPMB Dharmasraya tahun 2025

- c. Diketahui perbedaan efektivitas musik klasik terhadap lama persalinan kala I fase aktif di TPMB Dharmasraya tahun 2025
- d. Diketahui perbedaan efektivitas pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di TPMB Dharmasraya tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur ilmiah dalam bidang kebidanan dan psikologi kesehatan, terutama mengenai aspek psikologis dalam persalinan. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat atau meninjau ulang teori yang ada. Dengan adanya data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang lama persalinan pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPMB dan tenaga kesehatan, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi sesuai kebutuhan psikologis pasien, misalnya edukasi, konseling, atau pelatihan relaksasi.
- b. Membantu tenaga kesehatan mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami kecemasan sehingga dapat diberikan pendampingan lebih intensif.
- c. Bagi ibu hamil, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental menjelang persalinan dan mendorong mereka untuk mencari dukungan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait kecemasan persalinan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Perbedaan Efektivitas Musik Klasik Dan Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Dharmasraya Tahun 2025”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah musik klasik dan pijat oksitosin. Variabel dependen adalah lama persalinan kala 1 fase aktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Quasy eksperimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group only post test desain*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2025 – Februari 2026. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 23 Desember 2025 – 05 Februari 2026. Populasi yaitu 40 ibu hamil Trimester III. Sampel yaitu sebanyak 20 ibu bersalin, yang dibagi menjadi 10 kelompok menggunakan musik klasik dan 10 kelompok menggunakan pijat oksitosin. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan partograf, lembar observasi dan analisis *univariate* dan *bivariate* menggunakan Uji *T-Indenpenden*.